Berita Misi Advent

(Untuk Anak-Anak)

Triwulan III Tahun 2023

Divisi Trans–Eropa

Berita Misi Anak
Divisi Trans–Eropa

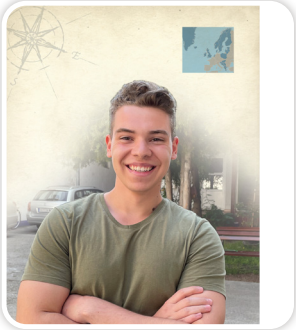

Andrija memiliki impian untuk memberikan hatinya kepada Yesus melalui baptisan. Tetapi dia tidak ingin dibaptis di dalam gereja. Dia ingin dibaptis di luar ruangan sama seperti Yesus dibaptiskan. Baca kisahnya di halaman 8.

Alamat Penyunting
Yayasan Penerbit Advent Indonesia
Jl. Raya Cimindi 72,
Bandung 40184

Kotak Pos 1188,
Bandung 40011

Telepon : (022) 6030392
Faksimile : (022) 6027784

Ketua Yayasan
H. Manullang

Ketua Bidang Usaha
J.F. Manullang

Pemimpin Redaksi
J. Pardede

Penerjemah
Vivi Evangeline S.

Redaktur Pelaksana dan Desain Isi
S.P. Silalahi

Staf Redaksi
A. Tumbal
F. Parhusip
F. Ngantung
F. Manurung
J. Medellu

Koreksi Aksara
S. Susanto
N. Hutajulu

Penerbit
Yayasan Penerbit Advent Indonesia
(Anggota IKAPI)
Izin
SK Menpen RI No. 1168/SK/DITJEN/
PPG/STT/1987

Daftar Isi

1 Juli
Juru Masak Cilik 5

8 Juli
Dibaptis seperti Yesus 8

15 Juli
Menaklukan Ombak Besar 11

22 Juli
Anak Laki-Laki dengan Balon 14

29 Juli
Ujian Sabat 17

5 Agustus
Berdoa agar Tidak Hujan 20

12 Agustus
Mawar dan Malaikat 23

19 Agustus
Jeruk dan Lemon 26

26 Agustus
***Salad* dan Sosis** 29

2 September
Seorang Misionaris Kecil 32

9 September
Piano, *Pathfinder,* dan Yesus 35

16 September
Berdoa untuk Nyamuk 38

23 September
Allahnya Bit Merah 41

30 September
Gadis yang Sepenuhnya Baru 43

Andrew McChesney
Editor

Pemimpin Sekolah Sabat yang Terkasih,

Triwulan ini kami menampilkan Divisi Trans-Eropa, yang mengawasi pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di 22 negara: Albania, Bosnia-Herzegovina, Kroasia, Siprus, Denmark, Estonia, Finlandia, Yunani, Hungaria, Islandia, Irlandia, Latvia, Lituania, Makedonia, Montenegro, Belanda, Norwegia, Polandia, Serbia, Slovenia, Swedia dan Inggris.

Wilayah itu adalah rumah bagi 207 juta orang, termasuk 88.273 orang Advent. Itu adalah rasio satu orang Advent untuk 2.346 orang.

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu proyek-proyek misi di Latvia dan Montenegro. Di Latvia, dana tersebut akan membantu memperluas jangkauan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh kepada anak-anak dan keluarga-keluarga dengan membangun pusat pengaruh di ibu kota, Riga. Di pusat pengaruh ini, para *Pathfinder* akan bertemu; anak-anak akan mengambil bagian dalam pusat penitipan anak, kursus bahasa, dan perkemahan selama liburan musim panas; keluarga-keluarga akan berpartisipasi dalam klub kesehatan dan terlibat dalam olahraga; dan masyarakat akan memiliki akses kepada pelayanan seperti pijat, perawatan gigi, menata rambut, dan mencuci pakaian. Di Montenegro, dana tersebut akan membantu membangun kamp pemuda di kota wisata Adriatik, Zelenika. Perkemahan ini, yang akan berlokasi di area bangunan tua berusia hampir 90 tahun yang telah lama digunakan oleh *Pathfinder*, akan berfungsi sebagai pusat pendidikan, pengembangan spiritual, dan misi bagi anak-anak.

Fitur Khusus

Jika Anda ingin membuat kelas Sekolah Sabat Anda menjadi hidup, kami menawarkan foto dan materi lainnya untuk mengiringi setiap kisah misi. Informasi lebih lanjut disediakan di kolom khusus pada setiap cerita. Untuk foto lokasi wisata dan pemandangan lain dari negara yang ditampilkan, cobalah kunjungi bank foto gratis seperti *pixabay.com* atau *unsplash.com.* Anda dapat menunjukkan foto-foto itu ke Sekolah Sabat di komputer atau perangkat seluler Anda saat Anda membaca berita misi, atau Anda dapat mencetak foto-foto itu untuk menghiasi ruangan Sekolah Sabat atau papan buletin gereja Anda.

Selain itu, Anda dapat mengunduh PDF fakta dan kegiatan dari Divisi Inter-Eropa di *bit.ly/eud-2023.* Ikuti kami di *facebook.com/missionquarterlies.* Anda juga dapat mengunduh Berita Misi Anak versi PDF di *bit.ly/childrenmission*, dan video *Mission Spotlight* di *bit.ly/missionspotlight.*

Jika Anda telah menemukan cara yang sangat efektif untuk membagikan berita misi, silakan hubungi kami di *mcchesneya@gc.adventist.org.*

Terima kasih telah mendorong anak-anak untuk bersemangat dalam misi!

Kesempatan

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan mendukung dua proyek di Divisi Trans-Eropa:

- Pusat Pengaruh, Riga, Latvia
- Perkemahan Pemuda, Zelenika, Montenegro

Juru Masak Cilik

Sabat 1

1 Juli | Montenegro

Luka

Ketika Luka masih kecil, dia suka merangkak di sekitar rumah dengan tangan dan lututnya di Montenegro. Ia sangat suka merangkak ke dapur dan bermain dengan panci dan wajan.

Seiring dengan bertambahnya usia, ia belajar berjalan, dan ia suka berjalan di sekitar rumah dengan kedua kakinya. Ia sangat suka berjalan ke dapur dan membantu ibu memasak.

Ketika Luka mulai bersekolah, ia memiliki waktu luang setelah mengerjakan pekerjaan rumahnya. Jadi, ia membantu ibu memasak makanan untuk seluruh keluarga. Sampai akhirnya, ia sendiri yang memasak untuk seluruh keluarga. Ia adalah seorang juru masak yang hebat! Sesudah itu, ayah membuka sebuah kafe yang menyajikan makanan vegetarian yang sehat, dan ia membutuhkan bantuan ekstra. Kepada siapa ia meminta bantuan?

"Apakah kamu mau membantu kami di dapur kafe?" Ayah bertanya pada Luka.

Anak itu menganggukkan kepalanya dengan penuh semangat. Ia suka memasak!

Jadi, Luka mulai bangun jam 5 pagi untuk membaca Alkitab, berdoa, dan melakukan olahraga pagi. Kemudian, sebelum ke sekolah dia pergi ke kafe. Pertama, ia mengenakan seragam abu-abu dan topi koki berwarna putih. Lalu ia mencuci tangannya. Setelah itu, dia mulai bekerja memotong sayuran untuk membuat hidangan lezat yang disebut *ratatouille*. Ia memotong terong, labu, kentang, bawang bombai, tomat, dan paprika merah manis. Dia tahu bahwa dia harus berhati-hati dengan pisau yang tajam, agar dia tidak melukai dirinya sendiri. Setelah menyalakan oven besar, ia mencampur bumbu dengan irisan sayur-sayuran dan menuangkan adonan yang berwarna-warni itu ke dalam loyang besar. Dia mengatur

waktunya selama 45 menit dan memasukkan makanan ke dalam oven. Sementara makanan dipanggang, ia mencuci piring kotor dan menyiapkan makanan lain. Ketika *ratatouille* sudah matang, dia menaruhnya di etalase kafe untuk dijual. Sepulang sekolah, Luka mengerjakan pekerjaan rumahnya dan kembali ke kafe untuk menyiapkan lebih banyak makanan.

Luka menyukai pekerjaannya. Dia suka memasak.

Sulit untuk menemukan makanan sehat dijual di Montenegro, dan orang-orang yang datang ke kafe untuk mencari makanan sehat terkejut melihat anak laki-laki dengan seragam abu-abu dan topi koki putih.

"Berapa umurnya? Apakah dia seorang koki?" tanya mereka.

Ketika mereka mengetahui bahwa dia berusia 12 tahun, mereka semakin heran. Mereka ingin tahu lebih banyak tentang dia dan keluarganya. Ayah memberikan kepada mereka buku tentang Tuhan yang menyediakan makanan sehat sehingga orang dapat hidup lebih bahagia. Ayah mengundang mereka untuk belajar Alkitab.

Belum lama ini, Luka pergi ke sebuah pertemuan dengan ayah dan ibu di Serbia, dan dia membantu memasak untuk orang-orang di sana. Seorang dokter memperhatikan Luka yang bekerja di dapur, dan dia mendatangi anak itu.

"Menurutmu, siapa pimpinan dokter di sini?" tanyanya.

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi dari Montenegro di peta. Anda juga dapat menunjukkan lokasi dari Zelenika, Montenegro, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu pembangunan tempat perkemahan *Pathfinder* yang baru. Luka tinggal sekitar satu jam perjalanan dari lokasi tersebut.
- Unduh foto-foto lainnya di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Trans-Eropa: *bit.ly/TED-2023.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go"*: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 1, "Untuk menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya para pendeta tetapi juga setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi untuk Kristus dan menjadikan murid-murid"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Untuk membantu orang-orang muda dan dewasa untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan terhadap pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.*

Luka terkejut dengan pertanyaan itu, tetapi dia tahu bahwa orang itu adalah seorang dokter.

"Apakah Anda?" katanya. Dokter itu menggelengkan kepalanya.

"Bukan," katanya. Luka bingung dan bertanya-tanya siapa sebenarnya pimpinan dokter itu. Lalu dia mendapatkan sebuah pemikiran.

"Kemungkinan itu adalah Tuhan," katanya.

Dokter itu tersenyum.

"Ya," katanya. "Tetapi ada orang lain yang juga merupakan dokter yang berperan penting."

Luka semakin bingung, tetapi kemudian dia mendapat pemikiran lain.

"Apakah itu juru masak?" katanya.

"Ya!" seru wanita itu. "Kamu adalah seorang dokter seperti saya karena caramu memasak memiliki dampak yang besar terhadap kesehatan orang-orang."

Luka sangat senang mendengar bahwa dia adalah seorang juru masak sekaligus seorang dokter karena dia membuat makanan yang sehat.

"Saya suka membantu memasak," katanya. "Dengan pertolongan Tuhan, saya suka membantu orang lain."

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu pembangunan tempat perkemahan *Pathfinder* di mana anak-anak dapat belajar tentang makanan sehat dan tentang Tuhan, di Montenegro. Terima kasih atas rencana Anda untuk memberikan persembahan Sabat Ketiga Belas dengan murah hati.

Oleh Andrew McChesney

CATATAN MISI

Pekabaran Advent disampaikan untuk pertama kalinya di wilayah Balkan Peninsula pada tahun 1880, ketika A. Seefried pergi ke Skoplje, di Makedonia, sebagai seorang perwakilan dari *British and Foreign Bible Society.*

Dibaptis seperti Yesus

Sabat 2

8 Juli | Montenegro

Andrija

Andrija adalah seorang anak laki-laki yang memiliki mimpi. Dia mempunyai impian untuk memberikan hatinya kepada Yesus melalui baptisan. Tetapi dia tidak ingin dibaptis di gereja. Dia telah membaca di dalam Alkitab tentang bagaimana Yesus dibaptis oleh Yohanes Pembaptis di Sungai Yordan. Andrija berharap dibaptis di luar ruangan seperti Yesus. Dia ingin dibaptis di Laut Adriatik.

Tetapi Andrija belum pernah pergi ke laut. Dia tinggal di Serbia, di mana tidak memiliki lautan. Laut terdekat berjarak 300 mil (500 kilometer) jauhnya dari negara Montenegro. Andrija ingin sekali pergi ke Laut Adriatik di Montenegro.

Andrija bergabung dengan sekelompok anak yang sedang mempersiapkan diri untuk dibaptis. Adik laki-laki Andrija, Luka, juga ada dalam kelompok itu, dan Luka juga tertarik dengan ide untuk dibaptis di laut. Dengan penuh semangat mereka membayangkan dibaptis bersama di sebuah tempat perkemahan *Pathfinder* di Laut Adriatik. Tetapi Andrija tidak tahu bagaimana dia bisa membiayai perjalanan tersebut. Ayahnya sudah pensiun dan tidak punya uang untuk membantu.

Kemudian Andrija mengerti bahwa dia harus menyediakan dua jumlah uang: jumlah kecil untuk mendaftar ke perkemahan *Pathfinder* sekarang dan jumlah yang lebih besar untuk membayar perkemahan itu nanti. Dia harus membayar jumlah yang lebih kecil dengan cepat. Dia tidak punya tempat untuk mengadu selain kepada Tuhan. "Tuhan, jika ini adalah kehendak-Mu, dapatkah Engkau menolong?" dia berdoa.

Keesokan harinya, dua orang teman ayah Andrija mampir ke

Tip Cerita

- Ucapkan Andrija dengan sebutan: AN-drii-ya.
- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi dari Serbia dan Montenegro di peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Zeleinka, Montenegro, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu pembangunan sebuah tempat perkemahan *Pathfinder* yang baru.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Trans-Eropa: *bit.ly/TED-2023.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go":* Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Spiritual No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org.*

rumah. Mereka mengatakan bahwa mereka merasa terpanggil untuk memberikan sejumlah uang kepada keluarga itu. Uang itu cukup untuk membayar pendaftaran Andrija dan Luka ke perkemahan *Pathfinder*.

Andrija tidak bisa memercayainya! Tuhan telah menjawab doanya begitu cepat. Sejak hari itu, dia tahu bahwa Allah akan menolongnya untuk dibaptis di laut. Ia membaca berulang-ulang di dalam Alkitab, "Sebab Aku ini, TUHAN, Allahmu, memegang tangan kananmu dan berkata kepadamu: Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau" (Yesaya 41: 13)

Bulan demi bulan berlalu dengan cepat, dan tidak lama semakin dekat dengan waktu untuk membayar jumlah kedua untuk perkemahan *Pathfinder*. Andrija tidah tahu apa yang harus dilakukan. Lalu Ayah memiliki ide. Sebelum pensiun, dia pernah menjual buku-buku Kristen sebagai penginjil literatur. Dia menawarkan diri untuk membantu Andrija dan Luka menjual buku-buku di sebuah kota peristirahatan Serbia yang dipenuhi oleh para turis.

Pada hari pertama di kota itu sangat mengecewakan. "Tolong, lihatlah buku-buku ini," Andrija berseru kepada orang-orang ketika mereka melewati meja tempat dia menjual buku-buku di sebuah taman. Tetapi orang-orang itu memalingkan pandangannya. Malam itu, Andrija merasa sedih.

Dia berdoa kepada Tuhan, "Tolong bantu kami menjual setidaknya dua buku besok hari."

Di pagi hari, ketika dia sedang membantu ayahnya dan Luka meletakkan buku-buku di atas meja, seorang pria tua mulai melihat-lihat sebuah buku. "Buku ini berisikan tentang apa?" tanya pria tua itu. "Buku ini tentang hari-hari terakhir," jawab Andrija. Pria itu akhirnya membeli buku tersebut. Andrija sangat senang! Allah telah menolong dia menjual buku bahkan sebelum dia memulai menjual buku-buku untuk hari itu.

Setelah itu, dia merasa semakin mudah untuk menjual buku-buku itu. Dalam waktu dua pekan, dia dan saudaranya telah mendapatkan cukup uang untuk pergi ke perkemahan.

Jadi, Andrija dan Luka pergi ke perkemahan *Pathfinder* di Laut Adriatik, Montenegro. Kedua anak laki-laki itu dibaptis bersama teman-teman mereka di laut. Sebuah ayat Alkitab khusus yang dibacakan pada saat pembaptisannya, Andrija memilih Yesaya 41: 13, yang berbunyi, "Sebab Aku ini, TUHAN, Allahmu, memegang tangan kananmu dan berkata kepadamu: 'Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau.'"

Setiap kali Andrija membaca ayat itu, dia mengingat bahwa Tuhan menggenapi mimpinya untuk dibaptis di laut. "Saya sangat bersyukur," katanya. "Saya benar-benar diberkati."

Bagian dari Pesembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu pembangunan sebuah tempat perkemahan *Pathfinder* yang baru di Laut Adriatik, Montenegro. Bangunan yang saat ini digunakan oleh *Pathfinder* sudah berusia hampir 90 tahun dan perlu diganti dengan bangunan baru yang lebih besar untuk *Pathfinder*. Terima kasih telah merencanakan persembahan dengan murah hati.

CATATAN MISI

Petar Todor adalah pendeta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pertama yang lahir di Yugoslavia untuk bekerja di negaranya sendiri. Dia dan istrinya dibaptis di Arad, Rumania, pada tahun 1900. Tiga tahun kemudian, pada sebuah konferensi di Cluj, Rumania, dia dipilih untuk melayani sebagai pekerja Alkitab dan tahun berikutnya dikirim sebagai pendeta ke Serbia.

Menaklukkan Ombak Besar

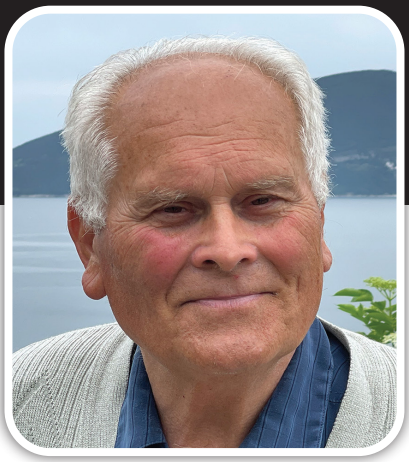

Sabat 3

15 Juli | Montenegro

Ilija

Spiro menyaksikan ombak besar menerjang pantai di pagi hari yang cerah. Anak laki-laki itu melihat ke arah delapan orang yang menunggu untuk dibaptis oleh seorang pendeta Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Laut Adriatik. Mereka tidak dapat masuk ke dalam air karena ombak yang terlalu besar. Hempasan ombak itu akan menghanyutkan mereka.

Spiro bertanya-tanya apakah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh adalah gereja Tuhan.

"Jika ini adalah gereja Tuhan, Dia tidak akan mengizinkan ombak sebesar itu pada saat upacara pembaptisan," pikirnya.

Tahun itu adalah tahun 1941. Delapan orang di pantai itu akan menjadi umat Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh pertama yang dibaptis di tempat yang sekarang dikenal dengan Montenegro.

Sebelum pertemuan pagi hari ini, Spiro yang masih muda telah bergabung dengan kedelapan orang itu untuk mempelajari Alkitab. Kedelapan orang itu termasuk ibu dan saudara perempuannya.

Dalam mempelajari Alkitab, Spiro percaya bahwa hari Sabat adalah hari ketujuh dalam sepekan, bukan hari Minggu sebagaimana yang dipercayai banyak orang. Dia percaya bahwa Tuhan menghendaki umat-Nya untuk mengembalikan persepuluhan sebesar 10 persen dari pendapatan mereka. Tetapi dia tidak yakin bahwa dia ingin menjadi seorang Advent.

Meskipun demikian, Spiro pergi ke pantai bersama yang lain untuk menyaksikan pembaptisan. Upacara itu direncanakan pada jam 5 pagi karena hari itu adalah hari kerja dan beberapa orang yang dibaptis harus segera bersiap-siap untuk bekerja.

Tip Cerita

- Ucapkan Ilija dengan sebutan: il-i-YA.
- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi dari Montenegro di peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi dari Zelenika, Montenegro, di mana Spiro dibaptis dan di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membatu pembangunan sebuah tempat perkemahan *Pathfinder* yang baru.
- Foto Ilija di bagian depan menunjukkan dia di depan Laut Adriatik, di mana ayah mertuanya, Spiro, dibaptis pada tahun 1941.
- Unduh foto lainnya di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Trans-Eropa: bit.ly/TED-2023.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go"*: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

Sekarang, saat Spiro berdiri di pantai yang gelap, dia melihat bahwa tidak ada seorang pun yang bisa dibaptis karena ombak yang sangat besar.

Ketika kelompok kecil itu berdiri dengan perasaan tak menentu di pantai, pendeta Advent itu mengangkat tangannya ke arah langit.

"Tuhan," katanya. "tolong tenangkanlah laut sejenak sehingga orang-orang ini dapat dibaptis."

Pada saat itu, ombak yang berkecamuk langsung mereda. Sementara ombak besar terus bergulung 40 sampai 50 yard (meter) jauhnya dari pantai, air di dekat pantai menjadi sangat tenang.

Spiro hampir tidak dapat memercayai matanya saat pendeta itu memasuki air yang tenang. Kedelapan orang itu akhirnya dibaptis.

Kemudian Spiro langsung berbicara.

"Dapatkah saya dibaptis juga?" katanya.

Pendeta itu tersenyum ramah memandang anak itu.

"Jika kamu percaya, datanglah," katanya.

Spiro percaya. Dia beriman kepada kuasa penyelamatan Tuhan Yesus Kristus. Dia dibaptis saat itu juga.

Jumlah orang yang dibaptis bukannya delapan orang seperti yang direncanakan, tetapi sembilan orang yang memberikan hati mereka kepada Yesus di Laut Adriatik.

Sebuah mukjizat yang nyata terjadi pagi itu. Allah menenangkan laut dan memenangkan hati

delapan orang dewasa dan seorang anak laki-laki. Itu adalah mukjizat yang membuka Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Montenegro.

Spiro berusia 16 tahun ketika ia dibaptis. Dia menjalani hidup yang lama dan bahagia bersama Tuhan dan meninggal pada usia 86 tahun.

Meskipun dia meninggal lebih dari 10 tahun yang lalu, ia masih dikenal sebagai pahlawan iman di Montenegro saat ini.

"Spiro adalah seorang pria yang memiliki pengalaman luar biasa dengan Tuhan," kata menantunya yang berusia 76 tahun, Ilija. "Dia adalah orang yang sangat dihargai. Bahkan hari ini, ketika saya bertemu seseorang di jalan dan mengatakan bahwa saya adalah menantu Spiro, orang-orang berdiri untuk memberi hormat."

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membangun sebuah tempat perkemahan *Pathfinder* yang baru di lokasi Gereja Advent Hari Ketujuh di mana Spiro dan umat Advent lainnya pernah beribadah. Lokasi tersebut dekat dengan pantai di mana Spiro dan delapan orang lainnya dibaptis. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas dengan murah hati.

Oleh Andrew McChesney

NEGARA YANG LUAR BIASA

Panci garam Salinas Ulcinjska Montenegro, dulu penghasil garam terbesar di Mediterania, sekarang rumah bagi lebih dari 500 ekor flamingo dan bahkan lebih banyak hingga 40.000 ekor burung-burung pada saat tertentu.

Anak Laki-Laki dengan Balon

Sabat 4
22 Juli | Serbia
Voya

Voya adalah seorang anak yang sangat istimewa. Dokter tidak menyangka bahwa dia akan hidup. Karena, anak laki-laki kecil ini lahir dengan gelembung besar menyerupai balon di bagian punggungnya di Montenegro.

Voya memiliki cacat lahir yang disebut *spina bifida*. Ketika dia masih bayi, bertumbuh di dalam perut ibunya, tulang belakangnya tidak terbentuk dengan baik di bagian punggungnya. Ada lubang di punggungnya, dan melalui lubang itu, sebuah gelembung seperti balon muncul di punggungnya.

Sebelum Voya lahir, dokter mengatakan kepada ibu bahwa bayi itu mungkin tidak akan selamat. Tetapi ibu sangat yakin bahwa Allah punya rencana bagi putranya. Dia berdoa sepanjang waktu, siang dan malam, untuk anaknya. Tepat sebelum Voya lahir, ibu berdoa, "Ya Tuhan, dalam beberapa menit, saya akan mengetahui apakah Engkau telah memutuskan untuk memberi Voya kehidupan atau kematian. Sekali lagi saya memohon kepada-Mu untuk kehidupannya. Tetapi bukan kehendak saya, melainkan kehendak-Mu yang terjadi. Saya berterima kasih kepada-Mu dalam nama Yesus, Amin."

Beberapa saat kemudian, terdengar tangisan keras Voya si bayi mungil memenuhi ruangan rumah sakit. Tangisannya seperti musik di telinga ibu. Tangisan itu memenuhi hatinya dengan sukacita. Anak laki-lakinya masih hidup!

Tetapi kemudian dia melihat gelembung seperti balon di punggung Voya. Gelembung itu sangat besar sehingga dia tidak bisa melihat kakinya. Kemudian

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Montenegro di peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Beograd, Serbia, di mana Voya dirawat di rumah sakit saat masih bayi, dan Novi Sad, Serbia, di mana ia saat ini bersekolah di sekolah yang menerima bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas pada tahun 1997.
- Gambarkan paralel antara orang tua Voya dan Yesus. Orang tua Voya berkorban banyak untuk menyelamatkan Voya, dan Yesus berkorban lebih banyak lagi untuk menyelamatkan semua manusia. Yesus meninggalkan kehidupan yang sempurna dan indah di surga untuk datang ke bumi ini dan mati untuk dosa-dosa manusia. Yesus berkorban begitu banyak karena Dia mengasihi manusia, sama seperti orang tua Voya berkorban begitu banyak karena mereka mengasihi Voya.
- Beri tantangan kepada anak-anak untuk menjadi seperti Voya dan berbagi dengan orang lain apa yang telah Allah lakukan untuk mereka. Sebagai latihan, mintalah mereka untuk membagikan contoh-contoh apa yang telah Allah lakukan bagi mereka di Sekolah Sabat.
- Unduh foto lainnya di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Trans-Eropa di: *bit.ly/TED-2023.*

gelembung itu pecah. Ibu akhirnya dapat melihat kaki Voya. Tetapi ada sesuatu yang bermasalah. Dia tidak bisa menggerakkan kakinya.

Dokter segera memindahkan Voya dan ibu ke pesawat terbang dan mengirim mereka ke rumah sakit khusus anak-anak di Serbia.

Di rumah sakit yang baru, dokter itu terkejut melihat Voya. Dokter itu telah membantu bayi-bayi dengan *spina bifida* selama 22 tahun, tetapi dia belum pernah melihat yang seperti ini. "Ini adalah salah satu kasus terburuk yang pernah saya lihat," katanya. Dia mengatakan Voya harus menjalani operasi darurat.

Ibu berdoa ketika dokter melakukan tindakan operasi untuk bayinya selama empat jam lamanya. Allah mendengar doanya. Operasi itu berhasil. Voya bisa menggerakkan kakinya!

Voya harus menemui banyak dokter selama beberapa tahun ke depan. Saat ibu terus berdoa, Voya mengejutkan mereka semua. Dokter memperingatkan bahwa dia akan mengalami masalah di bagian kepala selama tiga bulan. Tetapi ternyata tidak. Dokter mengatakan bahwa dia tidak akan bisa berjalan. Tetapi dia mampu berjalan.

Awalnya, Voya sangat lemah. Kakinya tidak dapat menopang tubuhnya dengan baik, dan dia sering terjatuh saat berlari. Tetapi dia tidak menyerah. Dia terus berusaha untuk berlari.

Ibu berdoa agar Allah menolong anak laki-lakinya. Berkali-kali, dia dan ayah berdoa sepanjang malam. Ayah bekerja keras sebagai guru matematika SMA untuk membayar tagihan rumah sakit Voya. Ibu membawa Voya ke banyak pemeriksaan dokter dan sesi terapi fisik. Seiring berjalannya waktu, Voya bertumbuh semakin kuat dan bertambah kuat.

Semua dokter yang melihat Voya sangat kagum. Mereka tidak bisa memercayai apa yang mereka lihat. Dokter yang melakukan operasi pada kakinya sangat terkejut. Dia adalah seorang ateis. Dia tidak percaya pada Tuhan. Tetapi ketika melihat Voya berlari dan melompat-lompat, dan saat dia melihat ibu berdoa, dia berubah pikiran. "Tuhan benar-benar ada," katanya.

Ibu tidak meragukan bahwa Tuhan itu hidup. Tuhan menjawab doanya untuk menjaga Voya tetap hidup, jadi dia mengatakan kepada Voya, "Ke mana pun kamu pergi, bagikan ceritamu kepada orang lain."

Saat ini, Voya adalah seorang remaja yang tinggi dan kuat. Dia suka menceritakan kepada orang lain tentang apa yang Tuhan dan orang tuanya telah lakukan untuknya. "Saat saya menceritakan kisah saya, saya teringat orang tua saya dan apa yang mereka lakukan bagi saya," katanya. "Mereka berkorban begitu banyak karena mereka mengasihi saya."

Saat ini Voya adalah seorang siswa di sekolah menengah Advent Hari Ketujuh di Novi Sad, Serbia, yang dibuka dengan bantuan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang dikumpulkan pada triwulan ketiga tahun 1997. Persembahan Sabat Ketiga Belas yang telah diberikan oleh anak-anak lebih dari 25 tahun yang lalu telah membantu Voya mendapatkan pendidikan Advent saat ini.

Oleh Andrew McChesney

CATATAN MISI

Dengan terbentuknya Yugoslavia pada akhir Perang Dunia I, Uni Konferens Yugoslavia didirikan di Novi Sad (Serbia) pada tahun 1925 dan kemudian dipindahkan ke Beograd.
Voya belajar di sekolah Advent di Novi Sad yang didirikan dengan Persembahan Sabat Ketiga Belas tahun 1997.

Ujian Sabat

Sabat 5

29 Juli | Serbia

Marta

Marta mencintai musik. Ia telah memainkan biola sejak masih kecil. Dan sekarang ia memiliki kesempatan untuk belajar di sekolah musik impiannya di Ibu Kota Serbia, Beograd.

Tetapi Marta memiliki masalah besar. Dia harus lulus tes untuk masuk sekolah. Tes itu adalah memainkan biola untuk sekelompok guru. Tes itu akan dilaksanakan pada hari Sabat.

Marta tidak mau mengikuti tes itu pada hari Sabat. Baginya, hari Sabat adalah hari yang kudus untuk menyembah Allah di gereja dan menghabiskan waktu khusus bersama-Nya sepanjang hari dari matahari terbenam di hari Jumat sampai matahari terbenam di hari Sabtu. Dia ingat perintah keempat, yang berbunyi, "Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat. Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu; maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan" *(Keluaran 20: 8–10)*.

Marta akan dengan senang hati mengikuti ujian pada hari Minggu atau Senin atau Selasa atau Rabu atau Kamis atau bahkan Jumat. Dia memiliki enam hari itu untuk bekerja dan melakukan semua pekerjaannya. Tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat. Pada hari itu ia tidak akan melakukan pekerjaan apa pun, termasuk mengikuti tes untuk masuk sekolah musik.

Marta merasa bahwa ia tidak punya harapan. Dengan sedih ia berpikir, "Masuk sekolah musik pasti bukan rencana Allah untuk saya."

Namun, dia tetap berdoa agar kehendak Tuhan terlaksana. Ayah dan ibu berdoa agar kehendak Tuhan yang terjadi. Teman-teman dari gereja berdoa agar kehendak Tuhan terjadi.

Kemudian sekolah musik mengundang orang tua Marta ke

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Serbia di peta. Anda juga dapat menunjukkan lokasi Ibu Kota Serbia, Beograd, di mana Marta bersekolah di sekolah musik dan di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas tiga tahun yang lalu telah membantu membuka sebuah gereja baru.
- Berikan tantangan kepada anak-anak untuk menjadikan Allah sebagai yang utama dalam hidup mereka dengan menaati semua perintah-Nya, termasuk hari Sabat. Bacalah perkataan Yesus dalam Yohanes 15: 14, "Jika kalau kamu mengasihi Aku, turutilah segala perintah-Ku."
- Saksikan Marta bermain biola di *YouTube: bit.ly/Marta-Serbia*.
- Unduh foto-foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Trans-Eropa: *bit.ly/TED-2023.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go"*: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Untuk meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Untuk membantu para remaja dan orang muda menempatkan Tuhan terlebih dahulu dan memberikan teladan pandangan dunia yang alkitabiah."

sebuah pertemuan khusus.

Ayah dan ibu mendengarkan dengan sabar ketika seorang guru menjelaskan semua peraturan yang harus diikuti Marta jika dia belajar di sekolah musik. Ketika guru selesai, ayah meminta untuk bertemu dengan kepala sekolah.

Di ruang kepala sekolah, ayah berkata bahwa Marta akan dengan senang hati mengikuti aturan sekolah, tetapi dia juga memiliki aturan lain yang ingin dia ikuti: Hukum keempat Tuhan.

"Marta tidak akan bisa mengikuti ujian pada hari Sabtu," kata ayah. "Mungkin dia bisa mengikuti ujian pada hari Jumat atau Minggu sebagai gantinya?"

Kepala sekolah segera menggelengkan kepalanya.

"Itu tidak mungkin," katanya.

Kepala sekolah mengatakan bahwa tanggalnya tidak bisa diubah karena belum pernah diubah sebelumnya. Dia mengatakan bahwa Marta adalah orang pertama yang meminta agar ujian diubah.

Ayah tidak menyerah.

"Apakah mungkin bagi Marta untuk mengikuti tes setelah matahari terbenam pada hari Sabtu?" katanya.

Kepala sekolah terdiam. Dia bingung. Kemudian dia bertanya, "Kapan matahari terbenam pada hari Sabtu?"

"Saya perkirakan sekitar jam 8.10 malam," kata ayah.

"Kalau begitu tidak mungkin," kata kepala sekolah. "Sekolah kita hanya buka sampai jam 8 malam."

Tetapi dia merasa iba kepada Marta dan berjanji untuk mencoba membantu.

Marta menunggu lama sekali. Dia terus berlatih biola seakan-akan dia bisa mengikuti ujian setelah matahari terbenam pada hari Sabat. Dia berdoa. Orang tuanya berdoa. Anggota gereja berdoa.

Beberapa hari sebelum ujian, seorang guru dari sekolah musik menelepon. Dia mengatakan bahwa waktu ujian telah diubah. Marta bisa mengikuti tes setelah matahari terbenam! Itu adalah sebuah keajaiban! Belum pernah sebelumnya sekolah mengubah waktu ujian.

Hari ujian itu adalah hari Sabat yang dingin dan hujan. Marta seharusnya menghabiskan hari itu dengan berlatih biola agar dia bisa memainkan biola terbaiknya di sekolah musik pada malam harinya. Tetapi bukannya bermain biola, Marta malah mengesampingkan pekerjaannya dan pergi ke gereja. Dia menyembah Tuhan yang telah menyelesaikan pekerjaan-Nya pada hari ketujuh dan beristirahat pada hari ketujuh dari semua pekerjaan-Nya yang telah dilakukan-Nya (Kejadian 2: 2).

Setelah matahari terbenam, Marta bermain dengan baik. Para guru terkesan. Tetapi, yang lebih penting lagi, Marta merasakan kedamaian dan kepuasan di dalam hatinya. Dengan memelihara hari Sabat, ia telah menjadikan Allah sebagai yang pertama dalam hidupnya, dan sekarang ia tahu bahwa Allah menyertainya.

Ketika hasil ujian diumumkan, Marta yang berusia 14 tahun mendapat nilai sempurna. Ia dapat masuk ke sekolah musik impiannya!

"Pengalaman itu meyakinkan saya bahwa saya tidak boleh kehilangan harapan," kata Marta. "Meskipun terkadang saya berpikir bahwa tidak ada jalan keluar dari suatu situasi, saya sekarang tahu bahwa Tuhan selalu memiliki rencana, bahwa Dia memiliki jalan keluar, dan bahwa saya hanya perlu berserah diri dan memercayai-Nya."

Tuhan melakukan hal-hal besar di Beograd, Serbia, tempat Marta bersekolah musik. Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun yang lalu telah membantu membuka sebuah gereja baru di sana.

Oleh Andrew McChesney

Berdoa agar Tidak Hujan

Sabat 6

5 Agustus | Polandia

Julia

Hujan turun dengan deras ketika Julia yang berusia 6 tahun tiba di prasekolah (TK) Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh, Polandia. Anak-anak melepas mantel basah mereka saat mereka masuk ke dalam ruangan. Sudah waktunya untuk memulai hari dengan ibadah.

Julia duduk dan menunggu guru berbicara. Dia tahu apa yang akan ditanyakan guru, dan dia siap menjawabnya.

Ketika sekitar 10 anak kecil sudah duduk dan tenang, guru mengajukan pertanyaan yang ditunggu-tunggu Julia.

"Selamat pagi, anak-anak!" Guru berkata. "Siapa yang memiliki sesuatu untuk berterima kasih kepada Tuhan hari ini? Siapa yang punya sesuatu yang ingin mereka minta kepada Tuhan hari ini?"

Julia mengangkat tangannya.

"Ya, Julia?" tanya gurunya.

"Aku ingin meminta kepada Tuhan untuk menghentikan hujan," kata Julia. "Aku ingin pergi ke luar."

Guru tersenyum. Dia tahu bahwa Julia bukan satu-satunya anak yang ingin pergi ke luar. Semua anak datang ke prasekolah (TK) dengan wajah tampak sedih karena cuaca hujan, karena mereka semua berharap bisa pergi ke luar rumah setiap hari.

Di prasekolah Julia, anak-anak tidak hanya pergi ke luar untuk istirahat. Anak-anak juga pergi ke luar untuk belajar tentang Tuhan. Setiap hari, para guru membawa anak-anak ke luar untuk menjelajahi alam Tuhan di ladang dan hutan di sekitar taman kanak-kanak. Anak-anak juga bermain dan makan di luar. Kadang-kadang, Julia memanjat pohon bersama adik laki-lakinya. Di waktu lain, mereka menaruh irisan roti di stik dan memegangnya di atas api unggun. Julia suka makan

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Warsawa, ibu kota Polandia, di peta. Prasekolah Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh berjarak sekitar 25 mil (40 km) jauhnya di kota Podkowa Leśna.
- Ucapkan Julia sebagai: YU-lee-uh.
- Ketahuilah bahwa Julia adalah nama samaran. *Adventist Mission* bertemu Julia dan mendengar kisahnya dari gurunya. Foto bersama cerita ini menunjukkan seorang guru dan anak-anak lain di luar sekolah.
- Bagikan kepada anak-anak bahwa Tuhan dapat mendengar bahkan permintaan doa yang terkecil sekalipun, termasuk meminta Dia untuk menghentikan hujan sehingga anak-anak kecil dapat pergi keluar.
- Ketahuilah bahwa Julia menghadiri prasekolah dan sekolah dasar Advent Hari Ketujuh yang pertama dan satu-satunya di Polandia.
- Ketahuilah bahwa sekolah itu melindungi dan memberi makan sejumlah pengungsi Ukraina dan mengajar anak-anak mereka selama konflik bersenjata di Ukraina.
- Baca lebih lanjut tentang sekolah di situs web Divisi Trans-Eropa: *bit.ly/Poland-school.*
- Unduh foto-foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Trans-Eropa: *bit.ly/TED-2023.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "Saya Akan Pergi": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Rohani No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IwillGo2020.org.*

roti panggang renyah yang dibuat-nya sendiri!

Sekarang guru melihat Julia dan anak-anak kecil lainnya di kelas. Dia melihat ke luar jendela. Hujan tampaknya turun lebih deras dari sebelumnya. Sepertinya hujan akan turun sepanjang hari.

Tetapi guru senang karena Julia mau meminta pertolongan Allah. Ayah dan ibu Julia tidak berdoa di rumah. Julia baru belajar berdoa ketika dia datang ke prasekolah (TK) Advent.

"Tentu saja, kita bisa berdoa agar Tuhan menghentikan hujan," kata Guru. "Akan menyenangkan untuk pergi ke luar hari ini."

Setelah semua anak kecil berkesempatan untuk mengucapkan terima kasih dan permintaan mereka kepada Tuhan, guru berdoa kepada Tuhan.

"Ya Tuhan," doanya. "Tolong izinkan kami pergi ke luar hari ini. Berikanlah kami waktu beberapa jam tanpa hujan agar kami bisa pergi ke luar."

Jam sembilan pun tiba. Itu adalah waktu yang biasanya digunakan anak-anak untuk pergi ke luar. Julia melihat ke luar jendela.

Hujan sudah berhenti!

Dengan penuh sukacita, Julia dan anak-anak yang lain mengenakan mantel mereka dan berlari ke luar. Rerumputan basah. Pohon-pohon basah. Tetapi tidak ada hujan yang turun dari langit. Mereka bisa belajar tentang Allah di alam.

Ketika jam makan siang tiba, guru memanggil anak-anak untuk masuk ke dalam untuk makan siang. Anak-anak masuk ke dalam kantin, yang mereka pakai bersama dengan anak-anak yang lebih besar dari sekolah dasar. Ketika mereka mulai makan, hujan mulai turun dengan deras lagi.

Julia dipenuhi dengan kekaguman akan kuasa Allah. Dia telah mendengar permintaan doanya, dan Dia telah menjawabnya dengan cara yang luar biasa!

"Wow, Guru!" katanya. "Allah menjawab doa kita. Hujan tidak turun ketika kami keluar ruangan. Hujan mulai turun ketika kita masuk ke dalam. Allah luar biasa!"

Terima kasih atas persembahan misi Sekolah Sabat Anda yang membantu sekolah-sekolah gereja di seluruh dunia untuk mengajar anak-anak seperti Julia tentang kasih Allah yang luar biasa.

CATATAN MISI

Pada tahun 1900, seorang Jerman bernama H. Schmitz mulai berkhotbah di Warsawa, ibu kota Polandia. Karena dia tidak bisa berbahasa Polandia, dia memulainya bekerja dengan pergi dari rumah ke rumah, membaca nama-nama di pintu. Setiap kali dia menemukan nama Jerman, dia mengetuk, dan ketika dia dipersilakan masuk dia berbicara tentang kepercayaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Sebagai hasil dari upaya misionaris ini, gereja pertama diorganisasi setelah beberapa bulan dengan anggota berbahasa Jerman.

Mawar dan Malaikat

Sabat 7
12 Agustus | Polandia
Melisa

Melisa adalah seorang gadis kecil yang tinggal di Polandia. Dia memiliki rambut cokelat lurus yang indah yang tergerai tepat di atas bahunya. Dia memiliki mata cokelat besar yang berkilau di balik kacamata hijau ketika dia tersenyum. Ketika pergi ke sekolah, dia suka mengenakan *hoodie* (penutup kepala) merah muda, celana jins biru, dan kaus kaki merah muda bergambar anjing hitam-putih.

Dalam segala hal, Melisa terlihat seperti gadis normal. Tetapi gurunya mengatakan bahwa dia bukan gadis normal. Dia istimewa. Itu semua karena mimpi yang dia alami ketika dia berusia 8 tahun.

Dalam mimpi itu, Melisa berbaring di tempat tidur di rumah. Di sekelilingnya ada bunga mawar. Bunga mawar putih segar tergeletak di sekeliling kepalanya. Bunga mawar putih segar ada di atas perutnya. Tetapi kemudian mawar-mawar itu berubah. Di bawah perutnya, mawar-mawar itu berwarna hitam dan mati. Mawar hitam yang mati tergeletak di atas kakinya.

Seorang malaikat jahat berdiri di antara mawar-mawar hitam yang mati di kakinya. Dia berdebat dengan malaikat baik yang berdiri di atas mawar putih segar di atas kepalanya.

"Dia milikku," kata malaikat jahat itu.

"Tidak, dia milikku," jawab malaikat baik.

Malaikat baik dan malaikat jahat berdebat tentang siapa yang akan memenangkan hati Melisa.

Kemudian Melisa terbangun.

Mimpi seperti itu mungkin tampak aneh dan menakutkan bagi beberapa anak. Tetapi Melisa tidak khawatir. Di sekolah, dia sedang belajar tentang kontroversi besar antara Yesus dan Iblis. Ia tahu bahwa Iblis dulunya adalah malaikat

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Warsawa, ibu kota Polandia, di peta. TK Advent Hari Ketujuh berjarak sekitar 25 mil (40 km) jauhnya di kota Podkowa Leśna.
- Ketahuilah bahwa Melisa bersekolah di TK dan SD Advent yang pertama dan satu-satunya di Polandia. Sekolah ini terletak di halaman *Polish Senior College of Theology and Humanities*, yang mencakup seminari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Polandia.
- Ketahuilah bahwa sekolah ini melindungi dan memberi makan sejumlah pengungsi Ukraina dan mengajar anak-anak mereka selama konflik bersenjata di Ukraina.
- Baca lebih lanjut tentang sekolah itu di situs web Divisi Trans-Eropa: *bit.ly/Poland-school.*
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Trans-Eropa: *bit.ly/TED-2023.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go"*: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; dan No. 7, "Membantu para pemuda dan orang dewasa menempatkan Tuhan sebagai yang utama dan memberikan teladan pandangan dunia yang alkitabiah." Kunjungi secara *online: IWillGo2020.org.*

yang baik yang tinggal di surga. Tetapi Iblis menjadi malaikat yang jahat. Ia ingin mejadi seperti Allah, dan ia meyakinkan banyak malaikat untuk bergabung dengannya. Itulah yang mengawali peperangan antara Yesus dan malaikat-malaikat-Nya yang baik di satu sisi serta Iblis dan malaikat-malaikat jahatnya di sisi lain. Alkitab memberi tahu kita tentang peperangan yang tidak kelihatan ini dalam Efesus 6: 12, yang mengatakan, "Karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara." Malaikat-malaikat jahat sedang bertempur dengan malaikat-malaikat baik demi kehidupan anak-anak perempuan dan laki-laki di Polandia dan di seluruh dunia. Peperangan akan berakhir ketika Yesus datang ke bumi dan membawa orang-orang yang ditebus ke rumah-Nya di surga.

Mimpi itu tidak membuat Melisa takut karena dia tahu bahwa Yesus dan malaikat-malaikat-Nya yang baik tidak hanya berperang untuknya tetapi juga melindunginya.

Melisa tidak pernah melupakan mimpi itu, dan dia sering memikirkannya. Dia ingin memiliki nilai-nilai yang baik dan membuat keputusan yang baik. Dia ingin Yesus dan malaikat-malaikat-Nya yang baik selalu menang dalam hidupnya. Dia ingin Yesus dan malaikat-malaikat-Nya yang baik menang di mana saja.

Suatu kali beberapa anak bertengkar di sekolah. Guru merasa jengkel dan tidak tahu apa yang harus dilakukan. "Apa yang bisa kita lakukan?" Guru bertanya kepada anak-anak yang bertengkar itu.

Melisa teringat mimpinya. Malaikat baik dan malaikat jahat sedang bertempur dalam pertempuran tak terlihat di sekolahnya. Malaikat jahat menyebabkan anak-anak lain bertengkar.

Melisa mengangkat tangannya.

"Bu guru, Ibu guru bilang kalau kita punya masalah, kita bisa berdoa," katanya.

Guru menganggukkan kepalanya. Dia bahkan lupa akan nasihatnya sendiri. Berdoa adalah sebuah ide yang baik. Guru memanggil anak-anak bersama-sama, dan mereka berdoa agar Yesus dan malaikat-malaikat-Nya yang baik memenangkan pertempuran ini. Ketika mereka berdoa, Iblis dan malaikat-malaikat jahatnya dikalahkan, Yesus dan malaikat-malaikat-Nya yang baik menang, dan kedamaian kembali di sekolah kecil di Polandia.

Mimpi Melisa tidak hanya mengubah hidupnya. Mimpi itu juga mengubah sekolahnya.

Terima kasih atas persembahan misi Sekolah Sabat Anda yang membantu sekolah-sekolah gereja di seluruh dunia untuk mengajar anak-anak seperti Melisa tentang kasih Yesus yang luar biasa.

Oleh Andrew McChesney

NEGARA YANG LUAR BIASA

Paczki adalah kue Polandia berbentuk bola dan diisi dengan isian manis, mirip dengan donat jeli. Secara tradisional disediakan untuk *Fat Tuesday/Mardi Gras*. Tentu saja, beberapa orang Kristen memanjakan diri dengan suguhan ini untuk menghabiskan telur, susu, dan mentega sebelum pra-Paskah. Orang Polandia makan jutaan paczki pada hari ini saja.

Jeruk dan Lemon

Sabat 8

19 Agustus | Polandia

Ryszard

Apakah Anda suka permen? Jenis permen apa yang Anda sukai? Batang? Cokelat? Permen karet?

Jika Anda bertanya kepada anak-anak di Polandia jenis permen apa favorit mereka, pasti setiap anak akan menjawab, "Jeruk!"

Mungkin Anda bisa menemukan jeruk di toko atau, jika Anda beruntung, tumbuh di halaman rumah Anda. Tetapi hampir mustahil untuk menemukan jeruk di Polandia Komunis. Satu-satunya waktu dalam setahun di mana jeruk dan buah jeruk lainnya tersedia adalah saat Natal.

Jadi, menikmati jeruk pada hari Natal adalah hal yang sangat istimewa bagi anak-anak Polandia. Jeruk merupakan buah yang sangat istimewa, sehingga, ketika liburan Natal semakin dekat, televisi nasional memberikan laporan rutin tentang perjalanan kapal-kapal yang berlayar ke Polandia dengan kargo jeruk, lemon, dan buah jeruk lainnya yang sangat penting: Sebuah kapal membawa jeruk jenis *navel* dari Mesir; sebuah kapal membawa jeruk mandarin dari Turki; sebuah kapal membawa lebih banyak jeruk dari Kuba; dan sebuah kapal membawa berbagai jenis buah jeruk tropis dari Amerika Selatan.

Anak-anak dan orang dewasa Polandia mengeluarkan air liur saat mereka menyaksikan tayangan televisi tentang buah-buah lezat yang diturunkan dari kapal di pelabuhan-pelabuhan Polandia. Sangat mahal untuk membeli buah itu. Tetapi mereka tidak sabar menunggu Natal tiba sehingga mereka bisa mengupas jeruk atau lemon dan menikmati rasa manis pada buah tersebut.

Mungkin tidak ada yang lebih menyukai jeruk dan lemon selain Maria. Dia bukan gadis kecil lagi,

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Warsawa, ibu kota Polandia, di peta.
- Ketahuilah bahwa Ryszard Jankowski adalah Ketua GMAHK Uni Konferensi Polandia.
- *Foodpolka.com* memberikan latar belakang yang dapat membantu Anda memahami sejarah jeruk di Polandia dalam cerita ini.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Trans-Eropa: *bit.ly/TED-2023.*
- Pekerjaan Ryszard Jankowski di Polandia yang dulunya komunis mengilustrasikan Tujuan Misi No. 2 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go"*: "Memperkuat dan mendiversifikasi penjangkauan Advent di kota-kota besar [dan] ... di antara ... kelompok orang yang belum terjangkau." Kunjungi secara *online*: situs web: *IwillGo2020.org.*

tetapi dia menyukai jeruk dan lemon sepanjang ingatannya. Maria adalah seorang istri yang masih muda, dan dia sedang sakit. Dia sedang tidak sehat sepenuhnya, dan dia ingin sekali makan jeruk atau lemon.

"Ryszard," katanya, sambil menatap suaminya dengan penuh harap, "Saya benar-benar ingin jeruk atau lemon."

Ryszard mengerutkan alisnya dengan kecemasan. Dia akan memberikan apa saja di dunia ini untuk sebuah jeruk atau lemon untuk istri tersayangnya. Jeruk atau lemon mungkin bisa membuatnya merasa lebih baik.

Tetapi jeruk dan lemon hanya tersedia untuk dijual pada waktu Natal. Saat itu bahkan belum mendekati Natal. Bahkan jika itu adalah waktu Natal, akan menghabiskan terlalu banyak uang untuk membeli jeruk atau lemon. Ryszard adalah seorang pendeta, sedangkan dia dan Maria sama sekali tidak punya banyak uang–tentu saja tidak cukup untuk membeli jeruk atau lemon.

Namun, Maria menginginkan jeruk atau lemon. Itu adalah mimpi yang sederhana, dan Ryszard merasa sedih karena dia tidak bisa memenuhinya.

Dalam doa kepada Tuhan memohon pertolongan, dia meninggalkan rumah untuk mengunjungi beberapa jemaat gereja. Dia ingin menyemangati mereka dan mengingatkan mereka akan kasih Tuhan.

Ryszard berhenti di satu rumah untuk mengunjungi seorang wanita tua. Wanita tua itu kesepian karena putrinya tinggal jauh di Amerika Serikat.

Ketika dia mengetuk pintu, wanita tua itu membukanya dengan senyum lebar.

"Pendeta, saya senang Anda datang ke sini!" serunya. "Saya baru saja menerima paket dari putri saya di Amerika Serikat, dan saya punya beberapa jeruk dan lemon untuk Anda!"

Ryszard tidak bisa memercayai telinganya.

Beberapa saat kemudian, dia tidak bisa memercayai apa yang dilihatnya. Wanita tua itu memberinya sebuah kotak berisi jeruk yang berkilau dan berwarna cerah, serta lemon segar dan manis. Kotak polos dengan buah-buah berharga itu tampak seperti kotak perhiasan yang penuh dengan permata yang berkilauan.

Ryszard tidak sabar untuk pulang ke rumah.

Tak lama kemudian, dia sudah kembali ke rumah.

"Sayang, aku punya sesuatu untukmu," katanya.

Dia menunjukkan jeruk dan lemon kepada Maria.

Matanya berkaca-kaca karena takjub.

"Dari mana kau mendapatkannya?" tanyanya.

"Tuhan memberikannya kepada saya," kata Ryszard. "Dia yang menyediakan."

Itu benar. Itu adalah karunia yang ajaib–dan itu bahkan terjadi sebelum hari Natal. Alkitab berkata, "Allahku akan memenuhi segala keperluanmu menurut kekayaan dalam kemuliaan-Nya oleh Kristus Yesus" *(Filipi 4: 19)*.

Terima kasih atas persembahan misi Sekolah Sabat Anda yang membantu mengajar orang-orang di seluruh dunia tentang Tuhan kita yang penuh kasih yang memenuhi semua kebutuhan kita.

Oleh Andrew McChesney

NEGARA YANG LUAR BIASA

Mikołaj Kopernik, atau Nicolaus Copernicus, adalah seorang astronom dan matematikawan Polandia. Teori Heliosentrisnya adalah yang pertama diusulkan bahwa planet-planet berputar mengelilingi matahari dan bukan sebaliknya.

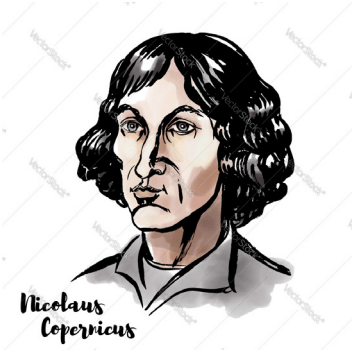

Salad dan Sosis

Sabat 9
26 Agustus | Latvia
Anna

Anna yang berusia 4 tahun senang bermain dengan temannya yang juga berusia 4 tahun, Aleksa, di taman kanak-kanak di sebuah desa kecil di Latvia Tengah.

Kedua anak perempuan itu sangat suka memainkan permainan di mana mereka berpura-pura menjadi orang dewasa. Anna berpura-pura menjadi guru matematika, dan Aleksa berpura-pura menjadi murid yang nakal. Aleksa akan terlambat masuk kelas. Dia tidak mau mengerjakan pekerjaan rumahnya. Dia tidak mau menurut. Anna berpura-pura menjadi guru yang sangat tegas. Dia pura-pura marah, dan dia mencoba menghukum Aleksa.

"Berdirilah di sudut kelas hingga siang hari!" Anna menyuruh Aleksa.

Tetapi Aleksa sangat pandai berpura-pura menjadi murid yang nakal. Dia menolak untuk berdiri di pojok.

"Tidak, aku tidak mau!" katanya.

Pada hari-hari tertentu ketika gadis-gadis kecil itu berpura-pura menjadi orang dewasa, Anna adalah seorang seniman, dan Aleksa adalah seorang dokter.

Aleksa tahu sesuatu tentang dokter. Dia memiliki banyak masalah kesehatan dan sering sakit. Dia sering sakit flu dan demam. Dia batuk-batuk dan sulit bernapas.

Anna dan Aleksa juga suka berpura-pura memasak. Mereka mencampurkan tanah dan air ke dalam rebusan cokelat kental dan membumbuinya dengan taburan bunga-bunga yang banyak. Bunga-bunga berwarna ungu terang, merah muda, biru, dan kuning dimasukkan ke dalam sup cokelat itu.

Pada awalnya, Anna dan Aleksa hanya bermain dan makan makanan palsu mereka di taman kanak-kanak. Kemudian, seiring dengan bertambahnya usia kedua gadis itu, mereka mulai pergi ke sekolah

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Latvia di peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Trikātā, di mana Anna dan Aleksa tinggal, dan Ibu Kota Latvia, Riga, di mana Persembahan Sabat Ketigabelas akan membuka pusat pengaruh untuk program-program *Pathfinder* dan berbagai kegiatan penjangkauan lainnya.
- Tanyakan kepada anak-anak bagaimana Anna menjadi saksi yang baik bagi Aleksa. Jawaban yang dapat diberikan: Anna menunjukkan bagaimana memiliki gaya hidup sehat melalui makanan sehat yang ia makan; dan Anna mengundang Aleksa dan keluarganya ke gereja pada hari Sabat. Ingatkan anak-anak bahwa Anna, melalui kesaksiannya, membawa setidaknya enam orang kepada Yesus: Aleksa, ibunya, saudara laki-lakinya, pamannya, dan kedua neneknya. Tantanglah anak-anak agar mereka juga menjadi saksi-saksi yang baik bagi Kristus melalui gaya hidup dan tindakan mereka, termasuk dengan mengundang teman-teman ke gereja.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Baca lebih lanjut tentang Anna pekan depan.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Trans-Eropa: *bit.ly/TED-2023*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go"*: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Untuk meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, pemuda, dan orang dewasa"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Untuk membantu para pemuda dan orang dewasa untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org*.

bersama, dan Aleksa mulai datang ke rumah Anna setelah pulang sekolah. Mereka bermain di sore hari dan makan makanan sungguhan yang diletakkan ibunya Anna di atas meja untuk makan malam.

Aleksa terkejut ketika pertama kali melihat ibunya Anna meletakkan *salad* mentimun, tomat, bawang bombai, biji adas, daun bayam dan selada di atas meja. Dia jarang makan salad di rumah, dan

dia menyukai rasa dan tekstur yang manis, segar, dan renyah.

Aleksa bahkan lebih terkejut lagi ketika dia melihat sosis vegan untuk pertama kalinya. Dia makan sosis daging di rumah, dan dia belum pernah melihat sosis yang terbuat dari bahan-bahan alami. Namun dia menyukai sosis vegan, dan dia menikmati, memakannya dengan kentang goreng dan saus tomat di rumah Anna.

Ibunya Aleksa juga menyukai makanan di rumah Anna. Kadang-kadang, dia datang dan berbicara dengan ibunya Anna saat Aleksa dan Anna bermain. Dia terkejut bahwa Anna dan keluarganya tidak makan daging. Meskipun demikian, seperti Aleksa, ia menyukai makanan tersebut. Yang lebih penting lagi, dia melihat bahwa Aleksa tidak mudah sakit-sakitan setelah makan makanan sehat.

Ibunya Aleksa ingin anak gadisnya menjadi lebih sehat, dan dia meminta tips dari ibunya Anna tentang cara menyiapkan makanan sehat. Dia mulai memasak makanan sehat di rumah. Seiring dengan perubahan makanan di rumah Aleksa, Aleksa menjadi jauh lebih sehat. Dia semakin jarang terkena flu dan demam. Dia berhenti batuk-batuk. Dia tidak lagi mengalami kesulitan bernapas. Ibunya Aleksa sangat senang karena anak gadisnya sekarang tidak sering sakit lagi.

Pada suatu hari Sabat, Anna mengundang Aleksa dan ibunya serta kakaknya, Markuss, ke gereja. Aleksa dan Markuss menikmati Sekolah Sabat dan lama-kelamaan mereka menghadiri gereja setiap hari Sabat.

Kemudian ibunya Aleksa memberikan hatinya kepada Yesus dan bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Setelah itu, kakaknya Markuss, neneknya, dan pamannya memberikan hati mereka kepada Yesus. Sekarang neneknya yang lain juga sedang mempersiapkan diri untuk memberikan hatinya kepada Yesus.

Hari ini, Anna dan Aleksa masih suka bermain bersama. Mereka tidak lagi berpura-pura menjadi orang dewasa, tetapi mereka melakukan berbagai kegiatan yang lebih serius sebagai *Pathfinder*. Mereka juga ingin memberikan hati mereka kepada Yesus dan dibaptis bersama.

"Aleksa adalah sahabat saya," kata Anna.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu mendukung *Pathfinder* seperti Anna dan Aleksa di Latvia. Persembahan ini akan membantu membangun sebuah gedung di ibu kota Latvia, Riga, di mana *Pathfinder* dan anak-anak lainnya dapat belajar lebih banyak tentang makanan sehat dan Tuhan kita yang penuh kasih. Terima kasih untuk merencanakan persembahan dengan murah hati.

Seorang Misionaris Kecil

Sabat 10

2 September | Latvia

Anna

Anna sangat mengasihi Yesus, dan dia suka berbicara tentang Yesus dengan teman-temannya di Latvia. Dia sangat suka berbicara tentang Yesus sehingga ibunya memanggilnya "seorang misionaris kecil."

Anna tidak ingat kapan dia pertama kali mulai berbicara tentang Yesus dengan teman-temannya.

Mungkin hari itu adalah saat dia berusia 5 tahun. Hari itu, Anna sedang berada di dalam mobil bersama sahabatnya, Aleksa yang berusia 5 tahun.

Ibunya Anna mengemudikan mobil di kursi depan. Saat mereka bepergian, Aleksa berperilaku aneh. Dia terus bergerak-gerak di tempat duduknya. Dia gelisah. Dia bergoyang-goyang. Dia tidak duduk tenang dan sopan seperti seharusnya seorang gadis kecil yang santun duduk.

Anna memperhatikan dengan tenang dari sebelah kursinya dan kemudian berbicara.

"Aleksa," kata Anna dengan cukup tegas, "Yesus Kristus akan segera datang. Apakah kamu sudah menunjukkan sikap yang benar?"

Di kursi depan, ibu mendengar Anna dan terkejut. Dia bertanya-tanya apa yang akan dikatakan Aleksa. Aleksa tidak pergi ke gereja, tetapi dia tahu sedikit tentang Yesus dari neneknya.

Mendengar pertanyaan Anna tentang sikapnya, Aleksa menoleh dengan penuh rasa ingin tahu ke arah Anna. "Bagaimana Yesus akan datang?" tanyanya. "Kapan Yesus akan datang?" dia menambahkan. "Mengapa Yesus akan datang?"

Pertanyaan-pertanyaan itu penting. Pertanyaan-pertanyaan itu cukup berat untuk dijawab oleh

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Latvia di peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Trikātā, di mana Anna dan Aleksa tinggal, dan ibu kota Latvia, Riga, di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membuka pusat pengaruh untuk program-program *Pathfinder* dan berbagai kegiatan penginjilan lainnya.
- Tanyakan kepada anak-anak bagaimana Anna menjadi seorang misionaris kecil. Jawaban yang mereka berikan mungkin saja: Dia menceritakan tentang Yesus kepada teman-temannya. Tantanglah anak-anak untuk menceritakan kepada teman-teman mereka tentang Yesus.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan berikut dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh *"I Will Go"*: Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus"; Tujuan Rohani No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak, remaja, dan dewasa muda"; dan Tujuan Rohani No. 7, "Untuk membantu kaum muda dan dewasa muda menempatkan Tuhan sebagai yang pertama dan memberikan contoh pandangan yang alkitabiah."

seorang gadis kecil seperti Anna.

Tetapi Anna menjawab sebaik mungkin. Dia berkata bahwa Yesus berjanji di dalam Alkitab bahwa Dia akan datang ke dunia di atas awan putih yang luas di langit.

Tidak ada yang tahu persis kapan Yesus akan datang, tetapi Dia juga berjanji di dalam Alkitab bahwa Dia akan segera datang.

Mengapa Yesus akan datang? Untuk membawa pulang anak-anak-Nya! Yesus sangat mengasihi anak-anak, dan Dia telah menyiapkan rumah bagi mereka di mana mereka bisa bermain dengan singa-singa dan domba-domba dan hidup bersama-Nya selamanya.

Aleksa berhenti bergerak di tempat duduknya. Ia berhenti gelisah. Ia berhenti bergoyang-goyang. Dia duduk manis dan diam seperti seorang gadis yang santun seharusnya duduk sambil memikirkan apa yang Anna katakan.

Ini adalah pertama kalinya dia mendengar tentang kedatangan Yesus. Dia sangat menyukai hal itu. Dia ingin siap untuk bertemu dengan Yesus.

Alkitab menggambarkan kedatangan Yesus seperti ini, "Lihatlah, Ia datang dengan awan-awan dan setiap mata akan melihat Dia" *(Wahyu 1: 7)*.

Tetapi tidak ada yang tahu persis kapan itu akan terjadi. Yesus sendiri berkata, "Tetapi tentang hari dan saat itu tidak seorang pun yang tahu, malaikat-malaikat di sorga

tidak, dan Anak pun tidak, hanya Bapa saja" *(Markus 13: 32)*.

Tetapi Yesus juga berkata, "Sesungguhnya Aku datang segera dan Aku membawa upah-Ku untuk membalaskan kepada setiap orang menurut perbuatannya" *(Wahyu 22: 12)*.

Dalam menggambarkan rumah yang telah Yesus persiapkan untuk anak-anak-Nya, Alkitab berkata, "Serigala akan tinggal bersama domba dan macan tutul akan berbaring di samping kambing. Anak lembu dan anak singa akan makan rumput bersama-sama, dan seorang anak kecil akan menggiringnya" *(Yesaya 11: 6)*.

Setelah percakapan tentang kedatangan Yesus, Anna dan Aleksa berbicara lebih banyak lagi tentang Yesus.

Anna benar-benar "seorang misionaris kecil." Karena pengaruhnya, ibu, saudara laki-laki, paman, dan dua nenek Aleksa telah memberikan hati mereka kepada Yesus dan menantikan kedatangan-Nya segera. Hari ini, Anna dan Aleksa berusia 14 tahun dan mereka adalah *Pathfinder*. Mereka juga menantikan kedatangan Yesus yang segera dengan hati yang penuh sukacita.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu anak-anak di Latvia belajar lebih banyak tentang Yesus dan kedatangan-Nya yang segera. Persembahan ini akan membantu membangun sebuah gedung di ibu kota Latvia, Riga, di mana para *Pathfinder* dan anak-anak lain dapat mengenal Yesus. Terima kasih telah merencanakan persembahan dengan murah hati.

Oleh Andrew McChesney

NEGARA YANG LUAR BIASA

Sebuah miniatur kamera, Minox, diciptakan oleh penemu Latvia Walter Zapp pada tahun 1936 dan menjadi terkenal sebagai kamera mata-mata.

Piano, *Pathfinder*, dan Yesus

Sabat 11

9 September | Latvia

Anna

Pernahkah kamu bertemu seseorang dan langsung merasa cocok? Kalian berdua memiliki begitu banyak kesamaan sehingga kamu langsung merasa nyaman satu sama lain.

Itulah yang terjadi pada Anna. Dia langsung cocok dengan Emilia ketika mereka bertemu di sebuah sekolah musik di Latvia. Kedua gadis itu hampir seumuran. Anna berusia 10 tahun, dan Emilia berusia 11 tahun. Anna menyukai musik, dan Emilia menyukai musik. Itulah sebabnya mereka pergi ke sekolah musik. Kedua gadis itu belajar bermain piano.

Tetapi ternyata mereka berdua bukan hanya suka bermain piano. Anna menyukai anjing, dan Emilia menyukai anjing. Anna menyukai senam, dan Emilia menyukai senam. Kedua gadis itu memiliki banyak minat yang sama, dan mereka dengan cepat menjadi teman baik.

Saat itu Anna juga menyukai *Pathfinder*. Emilia, bagaimanapun, tidak tahu apa-apa tentang *Pathfinder*. Anna baru saja bergabung dengan *Pathfinder,* ketika ia berusia 10 tahun. Dia senang bernyanyi, mempelajari Alkitab, dan mendapatkan tanda kepahaman dengan *Pathfinder* lainnya. Dia terutama menyukai perkemahan *Pathfinder*. Jadi, ketika semua *Pathfinder* dan *Adventurer* di Latvia bersiap untuk berkemah, Anna mengundang Emilia untuk mengikuti perkemahan itu juga.

Emilia sangat menikmati perkemahan itu! Dia suka tidur di tenda selama sepekan penuh. Dia suka bernyanyi dan berdiskusi serta berpartisipasi dalam drama Alkitab setiap malam bersama 300 anak lain dari 23 klub *Pathfinder* dan *Adventurer* di Latvia. Dia sangat suka duduk di depan api unggun. Setelah ibadah malam, semua anak berpisah ke masing-masing klub dan membuat api unggun. Kemu-

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Latvia di peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi ibu kota Latvia, Riga, di mana Anna sekarang tinggal dan di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membuka pusat pengaruh untuk program-program *Pathfinder* dan kegiatan-kegiatan penginjilan lainnya.
- Mintalah anak-anak untuk menghitung berapa banyak kesamaan yang dimiliki Anna dan Emilia. Mereka suka bermain piano, anjing, senam, *Pathfinder*, kamping, belajar Alkitab, melayani melalui bermain musik bersama di gereja, dan cerita tentang Yesus. Tanyakan kepada anak-anak apa yang menurut mereka mungkin menjadi minat bersama yang paling penting dalam persahabatan Anna dan Emilia–mungkin, piano, anjing, atau *Pathfinder*? Berikan saran bahwa minat bersama yang paling penting dalam persahabatan anak-anak perempuan–dan dalam semua persahabatan anak-anak–adalah Yesus. Yesus adalah Sahabat terbaik kita, dan Dia dapat membuat semua persahabatan kita yang lain menjadi indah.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Trans-Eropa: *bit.ly/TED-2023*.
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh "I Will Go": Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 6, "Meningkatkan aksesi, retensi, reklamasi, dan partisipasi anak-anak, pemuda, dan orang dewasa"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu para pemuda dan orang dewasa untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs *web: IWillGo2020.org.*

dian anak-anak duduk mengelilingi api unggun dan mendengarkan cerita-cerita mengenai pelayanan misi. Emilia menyukai cerita-cerita mengenai pelayanan misi.

Setelah perkemahan, Emilia sangat menyukai *Pathfinder* seperti Anna menyukai *Pathfinder.* Anna dan Emilia menjadi teman yang akrab.

Lalu Anna mengundang Emilia untuk datang ke rumahnya. Kedua gadis itu mulai berkumpul di sana untuk belajar Alkitab setiap hari Minggu bersama teman Anna, Aleksa, dan anak-anak lainnya. Dalam setahun, anak-anak itu berhasil membaca seluruh kitab Rut dan 1 Raja-Raja.

Anna juga mengundang Emilia untuk pergi ke gereja bersamanya pada hari Sabat. Di gereja, kedua gadis itu bermain piano bersama untuk membawakan pujian melalui musik. Anna sangat suka berduet bermain piano tentang Yesus yang menjadi Sinar Matahari Dunia.

Anna dan Emilia sangat menantikan perkemahan *Pathfinder* berikutnya. Para anggota klub *Pathfinder* sedang mempersiapkan sebuah drama tentang Tabita, yang dibangkitkan Yesus dari kematian. Emilia akan menyampaikan cerita dalam drama tersebut. Dia memiliki seorang saudara laki-laki berusia 10 tahun yang juga akan pergi ke perkemahan. Ini akan menjadi yang pertama baginya.

Ya, Anna dan Emilia memiliki banyak kesamaan. Mereka suka piano, anjing, senam, *Pathfinder*, perkemahan, Alkitab, dan bermain musik untuk lagu pujian. Tetapi sekarang mereka memiliki kesamaan yang lebih penting lagi. Mereka berdua mengasihi Yesus.

"Saya mencintai Yesus, dan saya suka membaca Alkitab," kata Anna. "Saya mencoba untuk membagikan kebenaran ini dengan orang lain."

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu mendukung *Pathfinder* seperti Anna dan Emilia di Latvia. Persembahan ini akan membantu membangun sebuah gedung di ibu kota Latvia, Riga, di mana *Pathfinder* dan anak-anak lain dapat belajar lebih banyak tentang Yesus. Terima kasih telah merencanakan persembahan dengan murah hati.

Oleh Andrew McChesney

CATATAN MISI

Penginjil awam di Latvia, termasuk banyak orang muda, dilatih dengan bantuan dua buku pedoman, berjudul *Bagaimana Saya akan Memberi Pelajaran Alkitab?* dan *Buku Pedoman Pengabaran Injil*, diterbitkan sekitar waktu itu. Pada tahun 1930-an, seorang penginjil menyelenggarakan kelas Alkitab khusus remaja, masyarakat paduan suara, dan orkestra di Latvia. Setelah empat tahun pelatihan, kaum muda berpartisipasi dalam kampanye penginjilan di seluruh negeri. Mereka berkeliling negara, menyediakan musik untuk pelayanan penginjilan dan pada saat yang sama, mengadakan konser publik yang menyediakan lebih dari dana yang cukup untuk biaya perjalanan.

Berdoa untuk Nyamuk

Sabat 12
16 September | Latvia
Vineta

Malam itu sangat, sangat gelap. Ibu, ayah, dan Maris yang berusia 4 tahun sedang tidur di rumah mereka di pedesaan Latvia. Malam itu sangat gelap sehingga tidak bisa melihat melalui jendela. Kamu tidak bisa melihat tanganmu jika kamu meletakkannya di depan wajahmu.

Tiba-tiba, ibu terbangun.

Biasanya, ibu tidur sangat nyenyak. Ketika dia meletakkan kepalanya di atas bantal, dia tertidur dalam dua menit. Dia hanya terbangun ketika matahari terbit di pagi hari.

Tetapi malam itu, dia tiba-tiba terbangun dengan kaget. Ia terbangun. Sementara ayah tertidur pulas di sampingnya.

Di suatu tempat di ruangan yang gelap itu, Maris yang berusia 4 tahun sedang tidur di ranjang kecilnya.

"Tuhan, mengapa Engkau membangunkanku?" Ibu berdoa dalam hati. "Apa yang Engkau inginkan dariku? Apa yang Engkau ingin aku lakukan?"

Ibu bertanya-tanya apakah ada seseorang yang berada dalam bahaya di suatu tempat di mana pun di dunia ini dan Tuhan ingin dia berdoa untuk orang itu.

"OK, saya bisa berdoa," kata ibu.

Setelah berdoa, dia masih belum bisa tidur, jadi dia bertanya-tanya siapa lagi yang Tuhan ingin dia doakan. Dia berdoa untuk rumah sakit. Dia berdoa untuk penjara. Dia berdoa untuk orang-orang yang mengendarai mobil dan untuk anak-anak dan untuk segala sesuatu di seluruh dunia. Tetapi ia masih belum bisa tidur. Kemudian ia mendengar suara.

"Zzzzzzzzzzzzzzzzzzz."

Dia menjadi kesal. Itu adalah

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak negara Uganda di Afrika pada peta.
- Ketahuilah bahwa nama ayah adalah Muhasa.
- Ajak anak membaca Alkitab setiap hari, meskipun hanya satu ayat. Beri tahu mereka bahwa mendengarkan Alkitab dari orang tua dan guru itu baik, tetapi yang paling penting adalah membaca Alkitab dan mengetahui apa yang Tuhan katakan untuk diri mereka sendiri.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Afrika Timur-Tengah: *bit.ly/ecd-2023.*
- Kisah misi ini menggambarkan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5 dari rencana strategis Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh: "Saya akan Pergi." "Untuk memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org.*

suara nyamuk, dan dia tahu bahwa nyamuk itu terbang di sekitar tempat tidur anaknya.

Ibu melompat dari tempat tidur dan berlari ke tempat di mana suara itu berasal.

Tetapi, sayangnya, dia tidak bisa menyalakan lampu. Ayah tidur tidak nyenyak. Jika dia membangunkannya, dia tidak akan bisa tidur lagi. Maka ayah akan marah. Ibu tidak menginginkan hal itu.

"Zzzzzzzzzzzzzzzzz."

Ibu mencoba menangkap nyamuk dengan mengikuti suaranya. Dia mengepalkan tangan ke udara dengan panik.

"Zzzzzzzzzzzzzzzzzz."

Setelah mencoba dan mencoba, ibu berpikir, "Apa yang bisa saya lakukan? Aku tahu! Saya harus berdoa kepada Tuhan. Saya akan berdoa kepada Tuhan untuk membantu saya menangkap nyamuk itu. Tuhan adalah satu-satunya solusi saya."

Berdoa dengan iman, ibu mengulurkan tangannya dan menggenggam udara sekali lagi. Dia menangkap nyamuk itu! Ibu sangat bahagia dan bersyukur kepada Tuhan.

Ibu menghampiri Maris. Maris membolak-balikkan badannya di tempat tidurnya. Ibu berpikir, "Oh tidak! Mungkin nyamuk itu sudah menggigitnya. Tetapi ibu tidak ingin membangunkannya untuk mencari tahu."

Lalu, untuk mengetahuinya, ibu bertanya dengan suara yang sangat pelan, "Apakah kamu sudah bangun, Maris?"

"Ya," jawabnya.

Pertanyaan ibu selanjutnya adalah: "Apakah nyamuk itu membangunkanmu?"

"Ya."

"Apa yang kamu lakukan?"

"Saya berdoa kepada Tuhan untuk membantu saya mengatasi nyamuk itu."

Kemudian ibu mengerti bagaimana cara kerja sebuah doa.

Pertama, nyamuk membangunkan Maris.

Lalu, Maris berdoa kepada Tuhan untuk meminta pertolongan.

Setelah itu, Tuhan membangunkan ibu. Tetapi ibu tidak tahu apa yang harus dilakukan. Dia bertanya kepada Tuhan, "Apa yang Engkau ingin aku lakukan?" Tanpa jawaban, dia mulai berdoa untuk seluruh dunia. Ketika dia bertanya kepada Tuhan untuk kedua kalinya apa yang Dia ingin ibu lakukan, Tuhan menunjuknya pada nyamuk.

Jadi, ibu bangun dari tempat tidur dan mencoba menangkap nyamuk itu, tetapi dia tidak bisa tanpa doa. Ketika dia berdoa memohon pertolongan, Tuhan memberinya kekuatan untuk menangkap nyamuk itu.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu anak-anak mengetahui bagaimana kuasa doa di Latvia. Persembahan ini akan membantu membangun sebuah gedung di Riga di mana anak-anak dapat belajar tentang Allah yang mendengar doa.

NEGARA YANG LUAR BIASA

Burung-burung Latvia termasuk burung bulbul, kepodang, burung hitam, burung pelatuk, burung hantu, belibis, ayam hutan, kutilang, tomtit, burung puyuh (foto), dan burung lark. Bangau jangkung dapat ditemukan di rawa-rawa dan padang rumput.

Allahnya Bit Merah

23 September | Latvia

Vineta

Seorang anak laki-laki bernama Kreves sedang belajar banyak hal baru di kelas satu di Latvia. Ia dengan tekun menjelaskan kepada ibu apa yang telah dipelajarinya ketika ia pulang ke rumah.

Suatu hari, ia bercerita kepada ibu tentang Mikelis.

"Guru mengatakan kepada kami hari ini bahwa ketika kalian menanam sayuran di ladang, kalian harus menanam bit merah di ujung ladang untuk dewa Mikelis," katanya.

Sayuran favorit ibu adalah bit merah. Dia menyukai bit yang manis dan berair yang diparut dalam *salad*. Ia suka bit manis dan berair yang dipotong-potong dalam sup. Tetapi dia tidak suka anaknya mengatakan bahwa bit yang manis dan berair adalah sayuran favorit Mikelis.

Mikelis adalah dewa mitologi Latvia yang pernah didengar Kreves saat mengambil pelajaran tentang tradisi rakyat dan dewa-dewa pagan di sekolah umum di Latvia.

Ibu merasa suhu tubuhnya naik. Wajahnya memerah seperti buah bit. Dia menuju ke sekolah Kreves seperti seorang prajurit yang siap berperang.

"Anak saya tidak akan pernah lagi mengikuti pelajaran tentang dewa-dewa kafir ini," katanya kepada guru kelas satu Kreves, Ibu Lolita. "Saya tidak setuju dengan kebodohan ini. Dewa macam apa yang kita miliki sehingga kita harus memberikan bit merah?"

Guru Lolita adalah seorang ibu muda, dan dia menatap ibu dengan ramah. "Mengapa kamu tidak mengatakannya sendiri kepada guru yang bersangkutan?" katanya.

Guru Lolita tidak mengajarkan pelajaran tentang dewa-dewa penyembah berhala. Pelajaran itu diajarkan oleh guru kelas tiga. Guru Lolita mengundang guru kelas tiga untuk berbicara dengan ibu.

Ibu menjadi lebih sopan ketika

melihat guru kelas tiga itu. Tetapi dia tetap berpegang teguh pada permintaannya. "Pelajaran ini tidak cocok untuk anak saya, dan saya tidak ingin dia berpartisipasi di dalamnya," katanya.

Guru kelas tiga dengan tenang menerima keputusan ibu. "Baiklah," katanya.

Guru Lolita mendengarkan percakapan itu, dan dia punya ide.

"Ibu Kreves, mengapa ibu tidak datang dan mengajar anak-anak tentang Alkitab?" katanya. "Kamu suka Alkitab."

Ibu Kreves sangat terkejut! Dia berpikir, "Dapatkah seorang guru datang begitu saja dari jalan dan mengajar di sekolah?"

Beberapa saat kemudian, ibu masuk ke ruang kepala sekolah. "Ya, kamu bisa datang ke sekolah kami dan mengajar Alkitab," kata kepala sekolah. "Itu akan sangat bagus. Karena guru seni tembikar akan berhenti mengajar, sedangkan anak-anak sangat menyukai kelasnya. Jadi, kamu juga perlu mengajar tembikar."

"Tetapi saya tidak tahu bagaimana cara mengajar tembikar!" ibu berseru.

Kepala sekolah bersikap tegas. "Saya diberitahukan bahwa ibu sangat pintar dan cerdas, dan kami tidak punya orang lain yang bisa mengajarnya," katanya. "Mari kita buat kesepakatan. Jika kamu mengajar tembikar, kamu bisa mengajarkan Alkitab. Jika kamu tidak mengajar tembikar, kamu tidak bisa mengajarkan Alkitab."

Ibu berpikir, "Apakah saya gila, atau mereka yang gila?" Tetapi dia mengerti bahwa jika dia ingin Kreves belajar Alkitab di sekolah, dia juga harus mengajar tembikar.

"Jangan khawatir," tambah kepala sekolah. "Anak-anak bisa membuat tembikar tanpa bantuan."

Jadi, ibu mulai mengajar Alkitab dan tembikar di sekolah. Kemudian, para guru memintanya untuk mengajarkan Alkitab kepada mereka juga. Jadi, ibu mengajar Lolita dan guru-guru lain sekali sepekan.

Pada akhir tahun ajaran, Lolita berterima kasih kepada ibu. "Saya ingin diselamatkan, dan saya ingin anak-anak saya diselamatkan," katanya. "Apa yang harus saya lakukan selanjutnya?" "Percayalah kepada Kristus dan dibaptis," kata ibu.

Guru Lolita akhirnya dibaptis dan menjadi anggota yang sangat berpengaruh di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Latvia. Dia membantu memimpin *Pathfinder* selama bertahun-tahun.

Sebagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu mendukung *Pathfinder* dan anak-anak lain di Latvia. Persembahan ini akan membantu membangun sebuah gedung di Ibu Kota Latvia, Riga, di mana anak-anak dapat belajar lebih banyak tentang Alkitab dan Tuhan yang sesungguhnya menciptakan bit merah dan setiap sayuran lainnya di dunia. Terima kasih telah merencanakan persembahan dengan murah hati.

Oleh Andrew McChesney

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Latvia di peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi Ibu Kota Latvia, Riga, di mana bunda, yang bernama Vineta, tinggal dan di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membuka pusat pengaruh untuk program-program *Pathfinder* dan kegiatan-kegiatan penginjilan lainnya.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq.*
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Trans-Eropa: *bit.ly/TED-2023.*
- Kisah misi ini mengilustrasikan tujuan-tujuan rencana strategis GMAHK *"I Will Go"*: Tujuan Misi No. 1, "Menghidupkan kembali konsep misi di seluruh dunia dan pengorbanan untuk misi sebagai cara hidup yang melibatkan tidak hanya para pendeta tetapi juga setiap anggota gereja, tua dan muda, dalam sukacita bersaksi bagi Kristus dan menjadikan murid-murid"; Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 5, "Memuridkan individu dan keluarga ke dalam kehidupan yang dipenuhi Roh"; dan Tujuan Pertumbuhan Rohani No. 7, "Membantu para remaja dan orang dewasa untuk mengutamakan Tuhan dan memberikan teladan pandangan dunia yang alkitabiah." Untuk informasi lebih lanjut, kunjungi situs web: *IWillGo2020.org.*

CATATAN MISI

Pekerjaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di Latvia dimulai pada pertengahan tahun 1890-an ketika Gerhard Perk dan beberapa kolportir mulai bekerja di kota-kota Baltik. Pada tahun 1895, Perk memulai pekerjaan penginjilan di Riga, ibu kota Latvia, dan pada tanggal 14 Mei 1896, L.R. Conradi mengorganisasi sebuah gereja dengan 12 orang anggota di sana.

Seorang Gadis yang Benar-Benar Baru

30 September | Sabat ke 13

Vineta

Agnese adalah seorang gadis yang merasa sangat tidak bahagia. Beberapa hari, ia sedih dan menangis. Di hari lain, dia marah, berteriak dan menolak untuk makan.

Agnese adalah seorang gadis yang merasa sangat tidak bahagia karena dia lumpuh dan tinggal di sebuah rumah sakit di Latvia.

Agnese dulunya adalah seorang gadis kecil normal yang bisa berjalan dan melompat-lompat dan berlari dengan kakinya. Dia pernah bisa menulis dan menggambar serta melambaikan tangan. Tetapi dia mengalami kecelakaan tragis ketika dia berusia 7 tahun.

Sekarang, dia tidak bisa lagi berjalan dan melompat-lompat dan berlari dengan kakinya. Dia tidak bisa lagi menulis dan menggambar serta melambaikan tangannya. Dia tidak bisa melakukan apa pun sendiri. Para perawat memberi makan dan merawatnya. Guru datang ke rumah sakit untuk mengajarinya matematika, bahasa, dan mata pelajaran lainnya.

Agnese tidak suka tinggal di rumah sakit. Dia merasa kesal karena tidak bisa melakukan apa pun sendiri. Jadi, dia sering sedih atau kecewa.

Suatu hari, seorang guru baru muncul di samping tempat tidur Agnese. Agnese langsung merasa bahwa guru Vineta berbeda dari guru-gurunya yang lain. Guru ini suka berbicara tentang surga.

Agnese mendengarkan dengan penuh minat ketika guru Vineta menggambarkan surga sebagai tempat di mana dia akan memiliki banyak teman dan bermain dengan banyak binatang. Agnese tidak memiliki teman atau binatang peliharaan.

"Impian saya adalah berenang bersama buaya," kata Guru Vineta.

Agnese tersenyum senang membayangkan guru Vineta melakukan gaya punggung di samping seekor buaya hijau yang keriput.

Tetapi kemudian Agnese mendengar suara anak-anak berlari dan tertawa di luar jendela yang terbuka. Senyumnya berubah menjadi raut wajah yang murung.

"Mereka semua berlari, tetapi saya tidak akan pernah bisa berlari," katanya.

Guru Vineta menggelengkan kepalanya dengan tegas.

"Kamu salah," katanya. "Anak-anak ini sedang berlari sekarang, tetapi siapa yang tahu apa yang akan terjadi pada mereka nanti. Kalau mereka tidak menerima Tuhan, mungkin sebagian dari mereka tidak akan masuk surga. Tetapi kamu–jika kamu percaya kepada Tuhan–kamu akan memiliki hidup yang kekal. Kamu tidak akan pernah mati, dan kamu tidak akan pernah mengalami sakit dan penyakit lagi. Kamu akan bisa berlari –dan berlari untuk selama-lamanya bersama Tuhan."

Agnese bersorak-sorai. Dia senang membayangkan bisa berlari bersama Tuhan selamanya.

Guru Vineta semakin sering mengunjungi Agnese di rumah sakit. Dia juga mengajar anak-anak di sekolah, dan dia mencoba mengunjungi Agnese saat istirahat makan siang. Hampir setiap kali dia berkunjung, dia membawa gambar-gambar yang dibuat anak-anak untuk Agnese. Agnese menyukai gambar-gambar itu. Dia suka mendengarkan guru Vineta berbicara tentang surga. Setiap kali guru Vineta berkunjung, dia berdoa.

Pada hari ulang tahun Agnese, guru Vineta mengejutkannya dengan sebuah pesta. Bunga-bunga berwarna cerah memenuhi ruangan rumah sakit. Sebuah kue besar diletakkan di atas meja. Anak-anak dari sekolah guru Vineta memenuhi ruangan itu, dan masing-masing memberikan kartu ulang tahun yang indah kepada Agnese. Anak-anak itu semua berdandan, dan mereka menampilkan sebuah drama ulang tahun yang istimewa. Dokter dan perawat Agnese serta guru-guru lain juga datang ke pesta itu. Bahkan direktur rumah sakit mampir untuk mengucapkan selamat ulang tahun kepada Agnese. Agnese sangat senang sekali. Dia tidak berhenti tersenyum. Itu adalah ulang tahun terbaik yang pernah dia rasakan!

Malam itu, televisi Latvia menyiarkan laporan tentang ulang tahun,

Tip Cerita

- Tunjukkan kepada anak-anak lokasi Latvia di peta. Anda juga dapat menunjukkan kepada mereka lokasi ibu kota Latvia, Riga, di mana guru Vineta tinggal dan di mana Persembahan Sabat Ketiga Belas akan membuka pusat pengaruh untuk program-program *Pathfinder* dan kegiatan-kegiatan penginjilan lainnya.
- Ketahuilah bahwa guru Vineta bertemu dengan Agnese pada tahun 1996. Gadis itu meninggal beberapa tahun kemudian pada usia 19 tahun. Guru Vineta sangat menantikan untuk melihat Agnese melompat, berpindah, dan berlari untuk selama-lamanya bersama Tuhan di surga suatu hari nanti.
- Unduh foto di *Facebook: bit.ly/fb-mq*.
- Unduh Postingan Misi dan Fakta Singkat dari Divisi Trans-Eropa: *bit.ly/TED-2023.*

dan Agnese melihat dirinya sendiri di televisi. Foto Agnese juga muncul di halaman depan surat kabar.

Agnese merasa kewalahan dengan semua perhatian itu. Ketika ia sendirian dengan guru Vineta, air mata mulai mengalir di pipinya.

"Hidup ini layak dijalani hanya untuk mengadakan pesta ulang tahun ini," katanya.

Tetapi Agnese masih bergumul dengan emosi negatifnya. Ada hari-hari yang baik, dan ada pula hari-hari yang buruk. Kadang-kadang ketika guru Vineta tiba di rumah sakit, para perawat memperingatkannya bahwa Agnese sedang dalam suasana hati yang buruk, berteriak-teriak dan menolak untuk makan.

Ketika musim panas tiba, guru Vineta pergi berlibur dan tidak bisa mengunjungi Agnese selama berminggu-minggu. Tetapi ketika tahun ajaran dimulai lagi pada musim gugur, dia kembali ke rumah sakit. Saat dia berjalan masuk, seorang perawat menghentikannya di dekat pintu. Guru Vineta bertanya-tanya apakah Agnese sedang dalam suasana hati yang buruk. Tetapi perawat itu mengatakan semuanya baik-baik saja. Bahkan, katanya, Agnese bukan gadis yang sama seperti sebelumnya.

"Apa yang terjadi pada Agnese?" tanya perawat itu. "Dia anak gadis yang sepenuhnya baru. Ini bukan Agnese yang dulu. Sekarang, dia selalu bahagia. Dia tidak pernah kasar kepada kami. Dia selalu bersyukur. Dia mengizinkan kami untuk mencuci rambutnya dan memberinya makan. Dia selalu sopan. Ia tidak seperti yang dulu. Apa yang terjadi?"

Guru Vineta sama sekali tidak tahu. Ketika ia memasuki kamar Agnese, ia takjub melihat gadis itu tersenyum lebar. Wajahnya berseri-seri bagaikan sinar matahari di siang hari.

"Agnese, apa yang terjadi padamu?" Guru Vineta bertanya.

Agnese menunggu sampai perawat itu pergi untuk berbicara. Dia mengatakan bahwa setelah guru Vineta pergi untuk liburan musim panas, dia mulai berdoa kepada Yesus.

"Karena Anda tidak ada di sini, saya memutuskan untuk mulai berdoa sendiri," katanya. "Yesus sangat baik. Dia selalu menjawab doa-doa saya. Dia selalu ada di sini untuk saya. Sekarang saya sangat bahagia di dalam Yesus!"

Setelah itu, Agnese menjadi gadis yang sangat bahagia. Ia selalu tersenyum, selalu sopan, dan selalu bersyukur. Mengapa? Karena ia mengenal Yesus.

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu anak-anak lain di Latvia mengenal Yesus. Persembahan ini akan membantu membangun sebuah gedung di ibu kota Latvia, Riga, di mana anak-anak dapat belajar tentang Yesus dan surga-Nya yang dipenuhi dengan teman-teman dan tidak ada rasa sakit atau penyakit. Terima kasih telah merencanakan persembahan dengan murah hati untuk proyek ini dan proyek anak-anak lainnya, sebuah tempat perkemahan *Pathfinder* yang baru, di Montenegro.

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan berikutnya akan mendukung dua proyek di Divisi Afrika Tengah-Barat:

- Sekolah Keperawatan dan Pelatihan Kebidanan Advent Hari Ketujuh, Asamang, Abrepo Tikese, Ghana
- Sekolah Dasar Dwibahasa Inggris/Prancis, Bandjoun, Kamerun

Warnai Bendera Berikut

Polandia

Petunjuk:
Warnai setengah bagian bawah dengan merah. Tinggalkan setengah bagian atas berwarna putih.

SERBIA

Petunjuk:
Warnai sepertiga bagian atas merah, tengah biru, dan tinggalkan bagian bawah putih. Warnai mahkotanya kuning dan tinggalkan spasi antara lengan merah. Warnai mahkota di sepanjang lengan dan antara salib putih. Warnai kelima permata di sepanjang bagian bawah mahkota biru, merah, biru, merah, dan biru. Warnai permata di salib hijau. Warnai bagian bulat bola di bagian atas mahkota dengan warna biru. Biarkan bagian utama garuda berkepala dua berwarna putih. Warnai paruh, kaki, dan *fleur de lys* dengan warna kuning. Biarkan salib di tengah perisai berwarna putih.

Sumber Informasi bagi Pemimpin

Pastikan untuk mengunduh video *Mission Spotlight* gratis Anda, yang menampilkan laporan video dari seluruh Divisi Trans-Eropa dan sekitarnya. Unduh atau streaming dari situs web Misi Advent di *bit.ly/missionspotlight.*

Informasi Daring

Berikut ini adalah sumber informasi yang mungkin berguna dalam mempersiapkan segmen misi Sekolah Sabat. Untuk informasi lebih lanjut tentang budaya dan sejarah negara-negara yang ditampilkan dalam triwulan ini, kunjungi:

Situs web

Latvia:	Situs web pemerintah	*bit.ly//LatviaGov*
	Laporan Negara	*bit.ly/LatviaCR*
	Travel Latvia	*bit.ly/LatviaTrav*
Montenegro:	Situs web pemerintah	*bit.ly/MontenegroGov*
	WikiTravel	*bit.ly/MontenegroWT*
	Montenegro Travel Portal	*bit.ly/MontenegroTP*
Polandia:	Situs web pemerintah	*bit.ly/PolandGov*
	Poland.pl	*bit.ly/Poland_pl*
	InfoPlease	*bit.ly/PolandIP*
Serbia:	Situs web pemerintah	*bit.ly/SerbiaGov*
	Travel Serbia	*bit.ly/SerbiaTrav*
	Britannica	*bit.ly/SerbiaBrit*

Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh

Divisi Trans-Eropa	*bit.ly/SDA_TED*
Uni Konferens Baltik	*bit.ly/SDA-BUC*
Uni Konferens Polandia	*bit.ly/SDA_PolandUC*
Uni Konferens Eropa Timur-Selatan	*bit.ly/SDA_SEEUC*
Konferens Latvia	*bit.ly/SDA_LatviaConf*

Tujuan persembahan akan membantu memusatkan perhatian pada misi sedunia dan meningkatkan pemberian misi mingguan. Tentukan tujuan untuk persembahan misi mingguan kelas Anda. Kalikan dengan 15, memungkinkan tujuan ganda untuk Persembahan Sabat Ketiga Belas yang akan dikumpulkan pada 30 September. Ingatkan anak-anak dan orang tua mereka bahwa persembahan misi mingguan regular mereka akan membantu pekerjaan misionaris gereja sedunia dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas akan langsung disalurkan ke proyek-proyek di Divisi Trans-Eropa. Pada 23 September, laporkan pemberian misi selama triwulan. Dorong anggota untuk melipatgandakan pemberian misi mereka pada Sabat Ketiga Belas. Hitunglah persembahan dan catatlah jumlah yang diberikan pada akhir Sekolah Sabat.

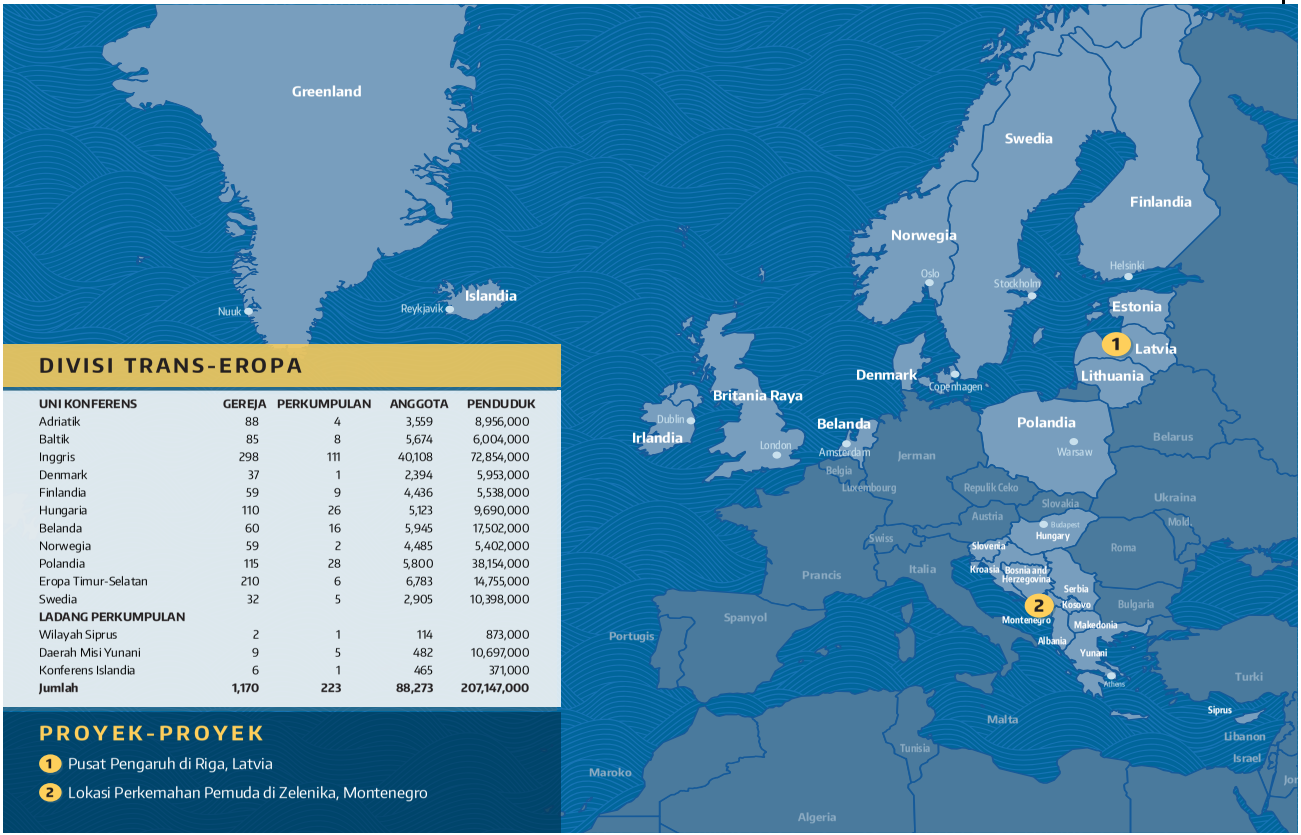

DIVISI TRANS-EROPA

UNI KONFERENS	GEREJA	PERKUMPULAN	ANGGOTA	PENDUDUK
Adriatik	88	4	3,559	8,956,000
Baltik	85	8	5,674	6,004,000
Inggris	298	111	40,108	72,854,000
Denmark	37	1	2,394	5,953,000
Finlandia	59	9	4,436	5,538,000
Hungaria	110	26	5,123	9,690,000
Belanda	60	16	5,945	17,502,000
Norwegia	59	2	4,485	5,402,000
Polandia	115	28	5,800	38,154,000
Eropa Timur-Selatan	210	6	6,783	14,755,000
Swedia	32	5	2,905	10,398,000
LADANG PERKUMPULAN				
Wilayah Siprus	2	1	114	873,000
Daerah Misi Yunani	9	5	482	10,697,000
Konferens Islandia	6	1	465	371,000
Jumlah	**1,170**	**223**	**88,273**	**207,147,000**

PROYEK-PROYEK

1. Pusat Pengaruh di Riga, Latvia
2. Lokasi Perkemahan Pemuda di Zelenika, Montenegro